

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 4 Halmahera Timur

Irfandi Sahni¹, Tamrin Robo², Andi Tenri Pada Agustang³, Rohana Sufia⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

Email Penulis

¹irfandisahni85@gmail.com
²tamrinrobo.geo@unkhair.ac.id
³a.tenripada_agustang@unkhair.ac.id
⁴rohana.sufia@unkhair.ac.id

Kata Kunci:

Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar Geografi

Keywords:

School Environment, Geography Learning Outcomes

ABSTRAK

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Apakah lingkungan sekolah (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) Geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Halmahera Timur. Tempat dan Waktu Penelitian terletak di Desa Nusa Jaya, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur dan waktu penelitian pada bulan Juli 2024 sampai selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian termasuk dalam penelitian Causal research (penelitian korelasi) yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah siswa sebanyak 60 peserta didik dari dua kelas. Sampel penelitiannya merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 populasi. Variabel penelitian yaitu 1. Variabel Independent (X) yaitu, Lingkungan Sekolah 2. Variabel Dependent (Y) yaitu, Hasil Belajar Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi. Hasil analisis penelitian yaitu menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Halmahera Timur. Pengaruh yang kuat ini dapat ditunjukkan dari

hasil inferensial dengan menggunakan program SPSS, dengan nilai 0,99 yang berdasarkan pada pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi menyatakan angka 0,80-1,00 tergolong kategori sangat kuat dan 0,99 berada diantara 0,80-1,00 sehingga tingkat hubungan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar tergolong sangat kuat dengan tingkat signifikan sebesar 53,440 yang apabila mengacu pada aturan bahwa jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka pengaruh signifikan kuat dengan $t\text{-tabel}$ sebesar 1,671 pada taraf kesalahan 5% maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan nilai $53,440 > 1,671$.

ABSTRACT

The school environment greatly influences the learning process for students. The purpose of this study is to determine whether the school environment (X) influences the learning outcomes (Y) of Geography of grade XI students at Sma Negeri 4 East Halmahera. Place and Time of the study is located in Nusa Jaya Village, Wasile Selatan District, East Halmahera Regency and the time of the study is from July 2024 until completion. This study uses a quantitative approach. The study is included in Causal research (correlation research), which is a study that involves data collection actions to determine whether there is a relationship and level of relationship between two or more variables. The population in this study was class XI IPS 1 and XI IPS 2 with a total of 60 students from two classes. The research sample is a population study because the population is less than 100. The research variables are 1. Independent Variable (X), namely, School Environment 2. Dependent Variable (Y), namely, Student Learning Outcomes. The data collection technique used was using a questionnaire and documentation. The data analysis technique used was the correlation analysis technique. The results of the research analysis showed that there was a significant influence between the school environment and the learning outcomes of class XI IPS students in Geography learning at SMA Negeri 4 Halmahera Timur. This strong influence can be shown from the inferential results using the SPSS program, with a value of 0.99 based on the correlation coefficient interpretation table guidelines stating that the number 0.80-1.00 is classified as a very strong category and 0.99 is between 0.80-1.00 so that the level of relationship between the school environment and learning outcomes is

classified as very strong with a significant level of 53.440 which, when referring to the rule that if $t\text{-count} > t\text{-table}$ then the significant influence is strong with a $t\text{-table}$ of 1.671 at a 5% error rate, then $t\text{-count} > t\text{-table}$ with a value of $53.440 > 1.671$.



PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi peserta didik, karena lingkungan sekolah merupakan salah satu proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan mencakup: tempat (lingkungan fisik : keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam), kebudayaan (lingkungan budaya: dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan dan tempat beribadah), kelompok hidup bersama lingkungan sekolah dan masyarakat: keluarga, kelompok bermain, desa dan perkumpulan khususnya lingkungan sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal (Dharmayanti dan Munadi, 2014; Marjoribanks, 1996). Minat belajar siswa antara yang satu dengan yang lainnya berbeda maka sekolah merupakan wahana kedua mereka untuk memperoleh pendidikan setelah sebelumnya dengan keluarga (Saroni, 2011; Jamaluddin dan rahman, 2019; Kibriya dan Jones, 2020). Dalam proses keberhasilan belajar disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran (Hikmawati et. All., 2022; Byers et all., 2018). Hasil belajar tidak hanya nilai atau angka, tetapi juga tentang seberapa jauh seseorang telah memahami, menguasai, dan mampu menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan. Dengan demikian, dalam menanamkan pendidikan pada siswa maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif, sehingga dapat menimbulkan atau menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan hasil belajar yang baik (Edgerton, et. all., 2011).

Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan perasaan. Aspek psikomotorik, yang melibatkan keterampilan fisik dan motorik. Hasil belajar digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran, menentukan kemajuan siswa, dasar pengambilan keputusan, dan memberikan umpan balik. Pengukuran hasil belajar melalui tes dan ujian, observasi, proyek dan portofolio, presentasi dan demonstrasi, dan penilaian diri dan penilaian sejawat.

Sesuai dengan hasil observasi kegiatan interaksi di Sekolah SMA Negeri 4 Halmahera Timur yaitu interaksi guru terhadap siswa terlihat lancar namun kurang aktif. Hal ini dikarenakan cara penyampaian kurang bervariasi, artinya cara atau metode yang digunakan guru bersifat monoton sehingga siswa cenderung lebih tertarik untuk melakukan kegiatan lain seperti berinteraksi dengan teman yang tujuannya hanya untuk meminimalisir kejenuhan mereka, terlihat ada juga siswa yang lebih cenderung tertarik pada hal-hal yang diluar kelas sehingga tidak menutup kemungkinan siswa untuk keluar kelas sejenak untuk menghilangkan penat. Hal ini tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa (Lubis, 2022). Hasil observasi menunjukkan pengaruh kantin terhadap hasil belajar siswa, yaitu kantin sebagai tempat untuk mengisi ruang diskusi saat di waktu istirahat.

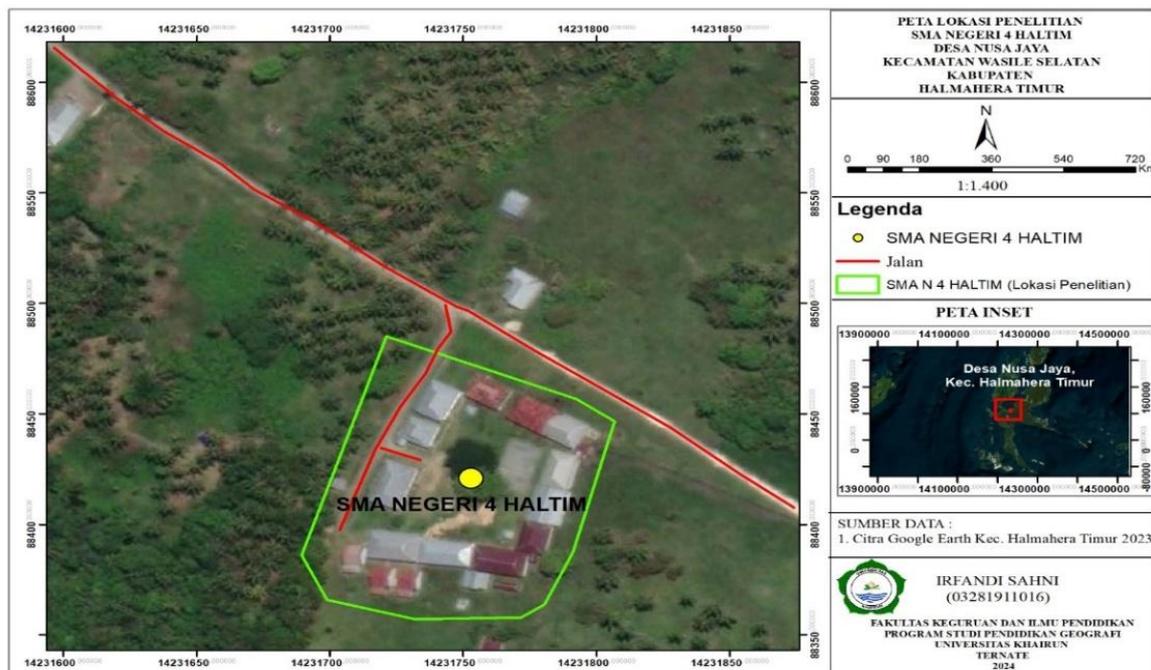
Temuan penelitian Sugiyanto (2015) fasilitas, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh lingkungan disekitar siswa. Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual. Sehingga apa yang

menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada, selain metode ada juga yang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah (Hidayat dan Edidas, 2019).

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Tussaadiyah (2017) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Halmahera Timur yang beralamat di Jl. Desa Nusa Jaya, Kec. Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *causal research* (penelitian korelasi) yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, ada atau tidak hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah siswa sebanyak 60 peserta didik dari dua kelas. Variabel penelitian yaitu 1. Variabel Independent (X) yaitu, Lingkungan Sekolah 2. Variabel Dependent (Y) yaitu, Hasil Belajar Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data angket pengaruh lingkungan sekolah yang telah terkumpul kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang kongkrit dari subjek penelitian. Data dari hasil angket pengaruh lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Indikator Lingkungan Fisik

Pertanyaan	Selalu (4)	Jarang (3)	Kadang-Kadang (2)	Tidak Pernah (1)
Menyediakan infokus	4	8	21	27
Kondisi ruangan	46	5	6	3
Fasilitas taman belajar	28	3	9	20
Alat laboratorium	12	10	15	23
Buku paket mapel	44	3	4	9
Jumlah	134	29	55	82

(Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dari lima item pertanyaan indikator lingkungan fisik didominasi oleh pertanyaan ke 2 berupa kondisi ruangan dengan alternatif jawaban selalu sebanyak 46 peserta didik. Berdasarkan data di atas siswa memilih alternatif jawaban selalu yang paling banyak dengan jumlah 134.

Tabel 2.
Indikator Lingkungan Sosial

Pertanyaan	Selalu (4)	Jarang (3)	Kadang-Kadang (2)	Tidak Pernah (1)
Belajar di perpustakaan	3	13	20	24
Kondisi lingkungan sekolah	27	7	20	6
Di bully teman sebaya di lingkungan sekolah	13	18	14	15
Berinteraksi di lingkungan sekolah	21	14	14	11
Berinteraksi sopan kepada kedua orang tua	56	1	2	1
Jumlah	120	53	70	57

(Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dari lima item pertanyaan indikator lingkungan sosial didominasi oleh pertanyaan ke 5, yaitu berinteraksi sopan kepada kedua orang tua dengan alternatif jawaban selalu sebanyak 56 peserta didik. Berdasarkan data di atas siswa memilih alternatif jawaban selalu yang paling banyak dengan jumlah 120 siswa.

Tabel 3.
Indikator Lingkungan Akademik

Pertanyaan	Selalu (4)	Jarang (3)	Kadang-Kadang (2)	Tidak Pernah (1)
Guru memberi motivasi	54	4	1	1
Berinteraksi dengan guru Geografi	13	19	15	13
Kegiatan ekstrakurikuler Sekolah	13	18	14	15
Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	9	4	5	42
Berinteraksi dengan guru geografi di dalam kelas	13	8	14	25
Berinteraksi dengan teman kelas saat proses belajar mengajar	20	8	14	18
Memahami mata Pelajaran Geografi	27	7	20	6
Berdiskusi dengan teman-teman sebaya	13	7	18	22
Jumlah	162	75	101	142

(Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dari 8 item pertanyaan indikator lingkungan akademik didominasi oleh pertanyaan ke 1, yaitu guru memberi motivasi dengan alternatif jawaban selalu sebanyak 54 peserta didik. Berdasarkan data di atas siswa memilih alternatif jawaban selalu yang paling banyak dengan jumlah 162 siswa. Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data di atas lingkungan sekolah dilihat dari tenaga pendidik, hubungan sesama sekolah. Dalam hasil penelitian terlihat dari tabel persentase responden, dapat dikemukakan bahwa lingkungan sekolah yang jawaban responden selalu sehingga terlihat sangat kuat dari jawaban jarang, kadang-kadang, atau tidak pernah. Hal ini dapat dinyatakan bahwa 40% responden menyatakan lingkungan sekolah sangat kuat. Putri et, all. (2018) sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk kecerdasannya. Sekolah mempunyai peran meningkatkan pola pikir, karena di sekolah mereka dapat menemukan segala macam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan data di atas jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Halmahera Timur memilih alternatif jawaban selalu yang banyak dengan jumlah 403.

a) Analisis Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan Lingkungan Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Untuk pengujian analisis korelasi di bantu dengan bantuan *program SPSS for Windows Ver. 23.0*. Pada Tabel 4 di bawah ini merupakan uraian dari koefisien korelasi antara Lingkungan Sekolah (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.
Korelasi antara Lingkungan Sekolah (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

		Correlations	
		Lingkungan Sekolah	Hasil Belajar Siswa
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
(Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: Lingkungan Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) diperoleh hasil Koefisien Korelasi sebesar 0,991 atau mempunyai korelasi sangat kuat. Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi cukup kuat antara variabel Lingkungan Sekolah (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 0,991. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa.

b) Uji hipotesis

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara (r_{tabel}). Berikut merupakan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 4 Halmahera Timur.

Untuk mengetahui hipotesis yang digunakan di atas dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}df &= n - k \\df &= 60 - 2 \\&= 58\end{aligned}$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment dapat diketahui bahwa df sebesar 58 pada taraf signifikan 5% = 0,254. Oleh karena itu, r hitung sebesar 0,99 ternyata \geq (lebih besar) dari rtabel sebesar 0,254 pada taraf signifikan 5% maka hipotesis berbunyi : Ada hubungan yang sangat kuat antara Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 4 Halmahera Timur. Yang artinya H_a di terima dan H_0 di tolak.

Menguji signifikansi dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} .

$$\begin{aligned}T_{hit} &= \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\T_{hit} &= 0,99 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,9801}} \\T_{hit} &= 0,99 \sqrt{\frac{58}{0,0199}} \\T_{hit} &= 0,99 \sqrt{2914,572} \\T_{hit} &= 0,99 \times 53,98 \\T_{hit} &= 53,440\end{aligned}$$

Dengan kriteria pengujian : jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka dikatakan signifikan. Sedangkan jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka dikatakan tidak signifikan. Dari hasil di atas ternyata $T_{hitung} \geq$ atau $53,440 > 1,671$ dengan $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Geografi. Yang artinya H_0 di tolak dan H_a di terima.

Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100\% \\&= 0,9801 \times 100\% \\&= 98\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan hubungan variabel X terhadap Y sebesar 98%.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru bidang studi IPS Geografi sebanyak 3 orang dan non bidang studi nongeografi sebanyak 1 orang. Berikut hasil wawancara yang sudah direduksi dengan salah satu seorang guru yang bernama ibu Iwan, beliau menuturkan bahwa lingkungan sekolah akan selalu mempengaruhi siswa dalam belajar di sekolah sesuai dengan pernyataan Offir, et all (2003). Beberapa contohnya adalah interaksi antara siswa dengan guru terbilang lumayan lancar baik dalam proses belajar di kelas maupun diluar kelas, namun tingkat interaksi antara siswa dan guru yang tinggi terjadi pada saat pembelajaran di kelas dimana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Ibu Fat selaku guru Geografi yang juga mengajar di kelas XI dan XII ini juga menuturkan bahwa sikap siswa dalam proses belajar mengajar di kelas terbilang lumayan bagus yang menjelaskan siswa antusias mengikuti pembelajaran, interaksi di dalam kelaspun terbilang cukup interaktif. Interaksi yang cukup baik di dalam kelas dalam artian siswa tidak ragu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang di ajarkan, namun walaupun terbilang cukup lancar, siswa tidak selalu atau tidak sering berinteraksi dengan guru terkadang bila ada yang perlu ditanyakan barulah siswa tersebut berinteraksi dengan guru. Namun beliau menambahkan keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh suasana kelasnya. Kondisi tersebut seperti siswa yang merasa jenuh sehingga banyak siswa yang keluar masuk kelas secara berperiodik. Trik yang digunakan guru yang mengajar TIK tersebut adalah

mendekati siswa yang sering melakukan keluar masuk kelas tersebut, dengan demikian siswa akan menjadi ragu untuk melakukan hal yang sama lagi apalagi kadang-kadang ada pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru menunjukan satu persatu siswa secara acak sehingga siswa selalu merasa sisap.

Pak Asba selaku guru yang mengajar IPS Geografi di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sependapat dengan ibu Fat beliau menambahkan solusi yang di lakukan oleh guru untuk siswa apabila guru bidang studi tidak masuk kelas untuk mengajar adalah memberikan tugas yang berkait dengan materi pembelajaran dan meminta untuk dikumpulkan pada hari saat diberikan tugas. Dengan demikian dapat meminimalisir siswa yang berkeliaran pada jam kosong/tidak masuk mengajar. Teknik yang diterapkan juga adalah memeriksa catatan siswa yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Dengan ada catatan dari siswa tentang pelajaran, menurutnya siswa telah antusias mengikuti pembelajaran. Beliau menambahkan penggunaan fasilitas belajar dalam menunjang pembelajaran geografi ataupun pembelajaran lainnya sudah cukup baik meskipun untuk mata pelajaran geografi fasilitas yang digunakan tidak terlalu memadai atau tergolong kurang hanya ada beberapa fasilitas saja seperti Globe dan Peta oleh karena itu beliau mengharapkan adanya penambahan fasilitas yang mendukung pembelajaran IPS Geografi.

B. Pembahasan

1. Hasil Observasi Mengenai Interaksi Di Lingkungan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi penelitian mengenai interaksi yang terjadi di lingkungan kelas selama pembelajaran berlangsung adalah proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 dan kelas IPS 2 terlihat kurang kondusif. Hal disebabkan oleh interaksi atau penyampaian materi oleh guru terhadap siswa cenderung kurang, dikatakan kurang karena saat penyampaian materi, guru hanya terlihat berinteraksi sendiri, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab. Perilaku siswa yang terlihat adalah ada siswa yang antusias mendengarkan penjelasan dari guru, ada juga berinteraksi atau bercerita dengan teman sebangkunya. Namun kadang, ketika guru melempar pertanyaan kepada siswa guna membangkitkan interaksi kepada siswa, reaksi yang diberikan siswa atau upaya tersebut ditanggapi dengan baik oleh siswa walaupun hanya beberapa siswa saja yang menanggapi. Sedangkan siswa lainnya cenderung diam. Siswa yang merespons upaya guru tersebut adalah siswa yang antusias mendengarkan penjelasan guru. Dari hasil observasi kegiatan interaksi dikelas mulai terlihat yaitu saat guru mata pelajaran tidak masuk untuk mengajar. Pada saat ini siswa sangat aktif berinteraksi terhadap teman sekelasnya, ada juga siswa kelas lain yang ikut bergabung dalam interaksi tersebut. Hal ini dibicarakan tidak banyak yang berhubungan dengan pelajaran.

2. Interaksi Terhadap Kelas Lain

Berdasarkan hasil observasi, interaksi yang terlihat antara siswa dengan siswa kelas lain sangat lancar dan harmonis meskipun tidak semua siswa saling berkomunikasi. Interaksi hanya dilakukan oleh siswa yang saling mengenal, sedangkan siswa yang cenderung tidak saling mengenal terlihat jarang berkomunikasi dengan siswa kelas lain. Namun peneliti perlu mengancingi jempol kepada siswa SMA Negeri 4 Halmahera Timur secara keseluruhan karena meskipun berbeda kelas dan ada beberapa siswa yang tidak saling mengenal, mereka memiliki sikap saling menghargai satu sama lain. Hal ini terlihat pada saat para siswa berkumpul di kantin, maupun saling berpasangan di lingkungan sekolah para siswa menyapa satu sama lain, sikap saling hormat ini juga terlihat antara kakak kelas dan adik kelas dalam ruang lingkup yang sama. Hal ini juga tentunya mempengaruhi hasil belajar, yaitu adanya interaksi antara siswa yang satu terhadap siswa yang lain baik dalam satu kelas maupun berbeda kelas, para siswa bisa berbagai pengetahuan dan pengalaman dari masing-masing siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Siswa di SMAN 4 Halmahera Timur

Hasil penelitian ini di temukan bahwa lingkungan sekolah peserta didik tergolong baik, sedangkan jika di tinjau dari masing-masing indikator, “hubungan guru dengan siswa” berada pada kategori baik “hubungan siswa dengan siswa” berada pada kategori baik, “alat belajar yang digunakan” berada pada kategori mendukung, “kurikulum” berada pada kategori mendukung, “kondisi gedung sekolah” berada pada kategori mendukung, dan “disiplin sekolah” berada pada kategori baik.

Namun pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada pembelajaran IPS Geografi di SMA Negeri 4 Halmahera Timur. Pengaruh yang kuat ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan inferensial dengan angka 0,99 yang berdasarkan pedoman tabel intreprastasi koefisien korelasi menyatakan angka 0,80 – 1,00 tergolong kategori sangat kuat dan 0,99 berada diantara 0,80 – 1,00 sehingga tingkat hubungan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar tergolong sangat kuat dengan tingkat signifikansi sebesar 53,440 yang apabila mengacu pada aturan menurut huasaini jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengaruh signifikan kuat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $53,440 > 1,671$.

Lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan Hasil Belajar siswa. Sebaliknya jika lingkungan sekolah kurang baik akan membuat siswa acuh tak acuh dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang sedang dan berpengaruh sangat kuat dengan Hasil belajar Geografi di SMA Negeri 4 Halmahera Timur. Berdasarkan fakta yang terlihat dilapangan, interaksi yang dilakukan oleh siswa saat berinteraksi dengan sangat baik dan lancar, namun hanya sedikit yang menyinggung masalah pembelajaran. Hal ini secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengindikasikan hasil belajar bisa saja turun bukan meningkat (Saroinsong, 2019; Muslih, 2016). Penyebab lainnya adalah jam belajar yang terpotong oleh siswa, siswa yang tidak memanfaatkan waktu istirahat dengan baik dapat mempengaruhi hasil belajar di kelas. Namun, bagaimana dengan pengaruh interaksi antar kelas? Berdasarkan hasil observasi, interaksi yang terlihat antara siswa dengan siswa kelas lain sangat lancar dan harmonis meskipun tidak semua siswa saling berkomunikasi. Interaksi hanya di lakukan oleh siswa saling mengenal terlihat jarang berkomunikasi dengan siswa kelas lain. Namun peneliti kepada siswa SMA Negeri 4 Halmahera Timur secara keseluruhan karena meskipun berbeda kelas dan beberapa siswa yang tidak saling mengenal, mereka memiliki sikap saling menghargai satu sama lain.

Hal ini terlihat pada saat para siswa berkumpul dikantin, maupun saling berpapasan di lingkungan sekolah para siswa menyapa satu sama lain, sikap saling hormat ini juga terlihat antara kakak kelas dengan adik kelas dalam ruangan lingkup yang sama. Hal ini juga tentunya mempengaruhi hasil belajar, yaitu dengan adanya interaksi antara siswa yang satu terhadap siswa yang lain baik dalam satu kelas maupun berbeda kelas, para siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman dari masing-masing siswa.

Jamil dan Azra (2014) mengetahui hasil belajar (pekerjaan) apalagi terdapat kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar lagi. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah (Slameto, 2015). Aspek efektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Sedangkan aspek psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik.

Kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru akan sangat mempengaruhi sikap dan prestasi belajar siswa (Tamara, 2016; Kurniawan dan Wustga, 2014; Oktorina, 2018). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dengan muatan materi pembelajaran yang luas dan cukup kompleks di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama karena tujuan dari pembelajaran IPS tidak sekedar mencapai pemahaman saja tetapi

juga penanaman sikap bagi siswa sehingga memerlukan peran aktif guru guna mencapai tujuan melalui aspek-aspek pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan analisis data yang di lakukan menunjukkan bahwa:

1. Pengujian persamaan regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian siswa terhadap lingkungan sekolah maka semakin tinggi juga hasil belajar yang di peroleh oleh siswa.
2. Korelasi X terhadap Y adalah 1 maka variabel X (pengaruh lingkungan sekolah) memiliki hubungan signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar siswa).
3. Besar pengaruh variabel X terhadap Y adalah 98%
4. Untuk keberataan persamaan regresi setelah analisis yang didapat bahwa H_a di terima, ini menunjukkan bahwa koefisien tersebut berarti.
5. Untuk signifikan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} setelah analisis yang didapat bahwa dengan kriteria pengujian keberartian koefisien korelasi.

H_0 = Terhadap pengaruh signifikan antara pengaruh lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa.

Kaidah pengujian koefisien

H_a diterma jika $t_{hit} > t_{tabel}$

H_0 diterma jika $t_{hit} > t_{tabel}$

Untuk t_{tabel} : $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka $t_{hit} \geq t_{tabel}$ atau $53,440 > 1,671$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka koefisien korelasi adalah signifikasi, yang berarti terhadap pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dalam bidang Studi Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada pembelajaran IPS Gegrafi di SMA Negeri 4 Halmahera Timur. Pengaruh yang kuat ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan inferensial dengan angka 0,99 yang berdasarkan pedoman tabel intrepretasi koefisien korelasi menyatakan angka 0,80 – 1,00 tergolong kategori sangat kuat dan 0,99 berada diantara 0,80 – 1,00 sehingga tingkat hubungan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar tergolong sangat kuat dengan tingkat signifikan sebesar 53,440 yang apabila jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengaruh signifikan kuat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $53,440 > 1,671$. Jadi, pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, berpengaruh. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah harus dibuat senyaman mungkin dari segi fisik, sosial, dan akademik agar hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Byers, Terry., et all. 2018. Comparative Analysis of The Impact of Traditional versus Innovative Learning Enviroment on Student Attitudes and Learning Outcomes. *Studies In Educational Evaluation*. Vol. 58: 167-177.
- Dharmayanti, W., & Munadi, S. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Masuk SMK di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4 (3): 405-419
- Edgerton, E., McKenchnie, J., dan McEwen, S. 2011. Students' Perceptions of Their School Enviroment and The relationship With Educational Outcomes. *Educational and Child Psychology*. 28(1): 33-45.
- Hidayat, A., dan Edidas. 2019. Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal VOTEKNIKA*. 7 (4): 167-178

- Hikmawati, Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah Elpisah, and Muh. Fahreza. 2022. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(3): 4117–4124
- Jamaluddin, K, A., dan Rahman, A.A. 2019. Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*. 4 (2): 170-184
- Jamil, H., dan Azra, F.I. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Journal of Economic and Economic Education*. 2 (2): 85-98
- Kibriya S., dan Jones, Gordon. 2020. The Impact of A Safe Learning Environment in Schools on Students' Learning Outcomes: Evidence From Tanzania. *Quality Assurance in Education*. 29(1): 15-28. DOI 10.1108/QAE-11-2019-0124
- Kurniawan, D., dan Wustqa, D. U. 2014. Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No. 2, 176-187
- Lubis, Nada Shofa. 2022. Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 7(1): 137–56
- Marjoribanks, K. 1996. Family Learning Environments and Students' Outcomes: A Review. *Journal of Comparative Family Studies*. 27(2) <https://doi.org/10.3138/jcfs.27.2.37>
- Muslih, Muhamad. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4): 41-50
- Offir, B, et all. 2003. Teacher-student Interactions and Learning Outcomes in A Distance Learning Enviroment. *The Internet and Higher Education*. 6(1): 65-75.
- Oktorina, T. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma. FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Putri, E.N., Nirwana, H., dan Syahnir. 2018. Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia JPGI*. 32): 98-102
- Saroinsong, P.S. 2019. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK N 1 Maesaan Minahasa Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4 (1)
- Saroni, M. 2011. *Manajemen Sekolah Kita Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto. 2015. Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015.*: 72-79
- Tamara, R. M. 2016. Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44-55
- Tussaadiyah, H. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 50-62